

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Autis dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru terhadap siswa autis untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

Guru pendamping khusus yang mengajar dikelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri berperan sebagai pendidik pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika istirahat sedang berlangsung. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa autis untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan memperhatikan lima aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiviness*), sikap positif (*supportiviness*) dan kesetaraan (*equality*).

Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka sehingga dapat mengetahui respon anak autis secara langsung sehingga dapat membuat guru pendamping khusus yang mengajar di kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri menerapkan 5 aspek komunikasi intepersonal secara baik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa autis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Autis di Kelas Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

Faktor pendukung komunikasi yang terjadi di kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri antara guru dan siswa autis untuk meningkatkan hasil belajar yaitu adanya sarana komunikasi berupa modul yang menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi kelas yang baik, bersih, nyaman dan rapi serta ketertarikan dan kepedulian guru terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Penguasaan bahasa seperti dapat memilih kata yang tepat dan singkat untuk berkomunikasi.

Sedangkan faktor penghambat komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa autis di kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri yaitu gangguan emosi pada siswa dan tidak bisa fokus terlalu lama yang termasuk faktor penghambat yang berasal dari individu. Kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa autis sehingga sulit memahami pesan yang diterima termasuk hambatan semantik. Dan yang terakhir tidak konsistennya orang tua dalam hal pembiasaan kegiatan maupun diet yang dilakukan anak autis ketika di rumah.

3. Strategi yang dilakukan oleh guru saat mengajar dan berkomunikasi dengan siswa autis untuk meningkatkan hasil belajar di kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

Strategi yang dilakukan guru saat mengajar dan berkomunikasi dengan siswa autis menerapkan aksi yang dilakukan secara langsung dengan dapat mengenali kondisi siswa dari hasil assesment psikolog dan

berkomunikasi secara langsung. Pemilihan kosa kata yang tepat, mendampingi siswa autis dan penyederhanaan materi, pendampingan belajar secara bergantian dan pemilihan media belajar sebagai alat bantu komunikasi yang digunakan agar siswa tidak bosan. Dengan menerapkan strategi yang dilakukan oleh guru tersebut siswa autis dapat mengalami peningkatan pada hasil belajar secara kognitif maupun motorik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas mengenai Strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa autis untuk meningkatkan hasil belajar di kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri, adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Guru pendamping khusus kelas inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri

Bagi guru kelas inklusi di SDN Betet 1 Kota Kediri disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan siswa autis dan dapat menggali lebih dalam lagi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa autis. Karena dengan adanya komunikasi yang terbuka guru pastinya dapat membina siswa autis meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Orang tua siswa autis

Bagi orang tua siswa autis diharapkan lebih terbuka lagi terhadap kondisi anak kepada guru dan pihak sekolah. Orang tua diharapkan dapat konsisten pada pembiasaan yang diterapkan kepada anak autis antara di sekolah dan di rumah terutama pada pembiasaan diet tentang makanan. Orang tua dapat memberikan dukungan dan perhatian secara penuh kepada

anak autis sehingga dapat mengalami perkembangan yang lebih baik bahkan sampai bisa berprestasi.

3. Siswa autis

Siswa autis diharapkan dapat belajar dengan lebih giat lagi baik di sekolah, rumah maupun tempat terapi. Dapat mencoba menyampaikan perasaan dan kemauannya ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik sama yaitu strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa autis. Penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan untuk membahas strategi komunikasi interpersonal di kelas inklusi lebih spesifik lagi. Karena seperti yang kita ketahui bahwa ilmu komunikasi merupakan ilmu yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dilakukan penelitian berlanjut agar dapat memberikan kebaruan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

5. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan prodi komunikasi & penyiaran islam dapat berkolaborasi dengan prodi psikologi islam yang ada di IAIN Kediri untuk memberi bantuan dan penanganan dengan adanya *shadow teacher* kepada mahasiswa berkebutuhan khusus di prodi komunikasi & penyiaran islam agar mahasiswa dapat mengikuti dan memahami mata kuliah yang diajarkan oleh dosen.